

Masalah ekspor semen di Indonesia: kasus PT. Indocement

Adrian S. Herlambang, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20439631&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Industri semen di Indonesia sekarang sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, karena peningkatan permintaan semen disertai dengan perluasan kapasitas perusahaan-perusahaan semen di Indonesia. Pada tahun 1993 Indonesia akan mengalami kelebihan kapasitas kurang lebih 9.502 ribu ton yang harus dicarikan pasar di pasar internasional. Itu berarti tiga kali peningkatan ekspor semen tahun 1989.

Tetapi selama ini ekspor semen dari Indonesia, yang telah mampu menunjang perolehan devisa sejak tahun 1985, mengalami hambatan dari dalam negeri sendiri yaitu bila pasar dalam negeri mengalami kekurangan semen dan harga membumbung tak terkendali pemerintah menghentikan ekspor semen. Bahkan pada bulan Oktober 1990 penghentian ekspor semen disertai dengan pembebasan bea masuk untuk impor.

Situasi semacam ini bila dibiarkan terus-menerus tanpa dicarikan jalan keluar dan ditangani secara nasional, akan merusak citra produsen semen Indonesia dimata mitra dagangnya di luar negeri. Bila eksportir semen Indonesia di luar negeri tidak dapat dipercaya lagi, maka dalam jangka panjang akan sangat membahayakan.

Bila melihat potensi permintaan pasar semen internasional dan potensi Indonesia untuk melakukan ekspor, sebenarnya Indonesia mempunyai kekuatan yang sangat besar untuk melakukan ekspor semen. Untuk wilayah Asia, Indonesia mempunyai biaya transport yang paling murah. Padahal di dalam industri semen, biaya angkutan merupakan unsur biaya yang dominan. Di samping faktor kelebihan kapasitas, secara ekonomis pasar ekspor lebih menarik dibandingkan pasar di dalam negeri, karena pada pasar domestik harga telah ditentukan pemerintah melalui HPS (Harga Pedoman Setempat).

Indocement sebagai perusahaan semen terbesar dengan lokasi produksi terletak berdekatan dengan wilayah pemasaran domestik yang paling potensial yaitu DKI dan Jawa Barat dan dengan fasilitas-fasilitas penunjang ekspor seperti fasilitas transportasi menuju pelabuhan ekspor yang dimiliki sangat berkepentingan untuk menyelesaikan masalah ekspor semen karena bila pasar di dalam negeri

mengalami stagnasi, maka akan berpengaruh buruk terhadap Indocement. Masalah ini harus diselesaikan secara terpadu dengan memperbaiki kelancaran pasok semen di dalam negeri terlebih dahulu, yaitu dengan melakukan pemantauan produksi semen nasional, sehingga risiko eksportir Indonesia dapat diperkecil.

Kekosongan semen didalam negeri sebaiknya tidak diatasi dengan penghentian ekspor semen, tetapi sebaiknya diatasi dengan cara impor, sehingga kontrak ekspor yang telah disepakati tidak tertanggung dan reputasi eksportir semen Indonesia diluar negeri tetap terjaga dengan baik. Cara lain yang dapat ditempuh adalah dengan melakukan investasi pabrik di negara lain sehingga pasar internasional dapat dipasok baik dan Indonesia maupun di negara lain tempat didirikan pabrik pabrik produsen semen Indonesia tersebut.